Vol. 20 No. 1 (2024) pp. 197-204
INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen
P-ISSN 0216-7786
E-ISSN 2528-1097

Pengaruh Internet *Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nabila Azizah Miftahul Nurjannah[1], Muhammad Amin Kadafi[2]✉

[1]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
[2]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
✉Corresponding author: muhammad.amin.kadafi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Internet Financial Reporting (IFR) berpengaruh negatif/positif signifikan/tidak terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh negatif/positif signifikan/tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Article history
Received 2024-01-08
Accepted 2024-02-17
Published 2024-02-26

Kata kunci
Internet Financial Reporting;
Pengungkapan Informasi;
Frekuensi.

Keywords
Internet Financial Reporting;
Information disclosure;
Frequency.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of Internet Financial Reporting (IFR) and the level of website information disclosure on the company's stock trading frequency. This research was conducted on banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This study used purposive sampling with a sample size that met the criteria of 23 companies. The type of data used is quantitative data and the data source is the company's annual financial report. The analytical tools used are descriptive statistics and panel data regression. The results of this study indicate: (1) Internet Financial Reporting (IFR) has a significant negative/positive/not significant effect on the trading frequency of banking company shares listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) The level of website information disclosure has a significant/significant negative/positive effect on trading frequency of banking company shares listed on the Indonesia Stock Exchange.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2024 Nabila Azizah Miftahul Nurjannah, Muhammad Amin Kadafi

1. Pendahuluan

Bisnis di Indonesia semakin beralih ke internet karena jumlah orang yang menggunakan internet terus meningkat pesat. Internet dalam bisnis sebagai sarana berkomunikasi dengan pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan semakin tertarik menggunakan internet untuk melaporkan informasi keuangan, meskipun faktanya hal itu tidak diwajibkan oleh undang-undang. Hal ini dikarenakan media internet membuat proses pelaporan informasi keuangan dan informasi lainnya menjadi lebih cepat dan mudah sehingga dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dari lokasi mana saja. Pelaporan keuangan internet, juga dikenal sebagai *Internet Financial Reporting* atau pelaporan keuangan elektronik, memungkinkan bisnis untuk menyebarkan informasi keuangan dan lainnya yang dapat diandalkan kepada khalayak luas dengan sedikit biaya dan tanpa batasan geografis (Xiao dalam Selvi, 2017).

Keuntungan maksimal adalah motivasi utama untuk mendirikan bisnis (Warren et al., 2017). Namun, tujuan utama korporasi adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik dan pemegang saham dengan menaikkan harga saham perusahaan. Ada daya pikat khusus bagi investor di perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi. Bantuan dari luar terutama dari investor sangat penting untuk kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan. Investor harus berhati-hati sebelum memercayakan organisasi dengan uang mereka. Salah satu dari banyak hal yang perlu diperiksa adalah seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya yang dapat disimpulkan dari nilai bisnisnya. Banyak bisnis mengandalkan keandalan media online untuk menyebarkan informasi keuangan dan informasi lainnya kepada publik dalam upaya menarik minat investor dan membina kemitraan yang positif. Internet telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan ekonomi dalam dekade ini. Ada keuntungan dan kerugian dari internet yang tidak memiliki batas geografis, kemudahan penyebaran, sifat instan, biaya rendah, dan tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi (Ashbaugh et al., dalam Yogi Pranata, 2019).

Ada sedikit risiko bagi bisnis dalam menerbitkan informasi keuangan secara online. Korporasi memberikan informasi ini dengan sukarela sehingga siapa pun yang tertarik dengan pertumbuhan bisnis perusahaan dapat memperolehnya. Menurut Beaver (1968) sebagaimana dikutip dalam Lai et al., (2009), Ball & Brawn (1968), dan Fama et al., (1969), harga saham akan berubah segera setelah informasi baru yang relevan memasuki pasar. Investor akan bertindak cepat untuk melakukan penyesuaian ketika informasi baru masuk ke pasar.

Menurut Hargyantoro (2010) mengutip Lai et al. (2009), Komisi Sekuritas dan Pertukaran Amerika Serikat (SEC US) mengeluarkan pernyataan di pertengahan tahun 2000-an yang merekomendasikan agar semua perusahaan publik membuat dan merilis semua informasi hukum yang diperlukan tentang perusahaan. Kemampuan internet untuk menyebarkan informasi perusahaan memiliki efek positif tambahan, membantu memproyeksikan citra bahwa bisnis dapat berhasil mengintegrasikan kemajuan teknologi untuk menarik investor dan pelanggan. Meningkatnya kepercayaan investor dan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif dapat dihasilkan dari akses informasi dan komunikasi yang lebih baik. Banyak bisnis saat ini mencari cara untuk memanfaatkan alat *online* agar tetap kompetitif dan berkembang. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku bisnis yang telah memanfaatkan *website* perusahaan.

Tantangan yang muncul saat menjalankan bisnis datang dalam berbagai bentuk. Akibatnya, bisnis beralih ke teknologi internet untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mencegah masalah yang akan datang (Winda dan Azib, 2020). Untuk tetap berada di depan persaingan, semakin banyak bisnis yang beralih ke teknologi informasi. Tren ini didorong oleh ekspektasi bahwa mengadopsi teknologi informasi yang mutakhir akan memberi mereka keunggulan kompetitif di pasar (Winda dan Azib, 2020). Karena pertumbuhan internet yang tak terbantahkan, informasi yang berguna telah tersebar. Ini menjadi pertanda baik bagi kemampuan perusahaan untuk menyebarkan berita.

Website perusahaan melayani beberapa fungsi, seperti memberikan informasi dan mengiklankan barang-barang perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan di mata orang luar, mengarahkan karyawan, dan menjadi tuan rumah transaksi *e-commerce*. *Website* memberikan informasi yang lebih

up to date (*realtime*) dan mendistribusikan informasi yang tidak tercetak, mengurangi pengeluaran dan pemborosan.

Situs web juga memiliki fungsi untuk diskusi tidak langsung antara pelanggan dan bisnis sehingga orang dapat berkomunikasi tanpa bertemu secara fisik.

Korporasi berharap bahwa dengan membuat lebih banyak pekerjaan internalnya menjadi publik, dapat memperkuat hubungannya dengan pemangku kepentingan eksternal. Salah satunya adalah menyediakan investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan data keuangan yang tepat waktu dan akurat yang mencerminkan aktivitas perusahaan saat ini dan yang sedang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan harus mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dalam organisasi. Seberapa baik bisnis mengawasi asetnya tercermin dalam keakuratan catatan keuangannya karena laba masa lalu berfungsi sebagai tolak ukur untuk kesuksesan di masa depan.

Pelaporan Keuangan *Online* ini telah menjadi subjek dari berbagai penyelidikan akademik. Studi Hargyantoro (2010) adalah salah satunya. Ia melihat bagaimana tingkat keterbukaan informasi *website* dan *Internet Financial Reporting* mempengaruhi berapa kali investor memperdagangkan saham. Penelitian ini menarik kesimpulan tentang dampak *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa berdasarkan sampel perusahaan tersebut. Selain penelitian Hargyantoro, Manullang et al., (2014) melakukan investigasi sendiri dengan topik "*Internet Financial Reporting* dan Pengungkapan Informasi *Website*" dengan Sampel perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2013. Studi ini menemukan bahwa frekuensi perdagangan saham berhubungan positif dengan jumlah informasi yang diungkapkan di situs web perusahaan dan bentuk lain dari *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini berusaha untuk mereplikasi tetapi menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah meneliti dampak pelaporan keuangan online dan pengungkapan informasi website terhadap volume perdagangan saham bisnis. Bisnis yang termasuk dalam penelitian ini akan diambil dari Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tentang Internet Financial Reporting masih dalam tahap awal di Indonesia. Internet Financial Reporting di Indonesia masih menjadi topik kajian yang hangat di Indonesia. Baik Budi dan Almilia (2007) maupun Almilia (2009) meneliti kualitas konten keuangan dan pelaporan keberlanjutan di perusahaan yang *go public* dan sampai pada kesimpulan yang sama: perusahaan di Indonesia belum memanfaatkan situs web mereka secara maksimal untuk membiarkan seseorang di atas rahasia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel dependen terdiri dari Frekuensi Perdagangan Saham dan variabel independen terdiri dari *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* serta untuk pemilihan dan jumlah sampel adalah 23 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari *website*www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari laporan tahunan serta laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Alat analisis yang digunakan ialah statistik deskriptif dan regresi linier. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.

Kemudian melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji

Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t dan Uji F. Uji t statistik menjelaskan seberapa kuat variabel independen mempangaruhi variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Sedangkan Uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Internet Financial Reporting	Tingkat Pengungkapan Informasi	Frekuensi Perdagangan Saham
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		.2243	.5370	11.3439
Median		.2100	.5300	12.0200
Std. Deviation		.14080	.04762	3.01071

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran data yang digunakan, berapa banyak data, jumlah data, nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif menunjukkan jika nilai mean variabel Internet Financial Reporting, tingkat pengungkapan informasi dan frekuensi perdagangan saham berada diatas nilai standar deviasi.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Internet Financial Reporting	Tingkat Pengungkapan Informasi	Frekuensi Perdagangan Saham
N		23	23	23
Normal Parameters[a,b]	Mean	.2243	.5370	11.3439
	Std. Deviation	.14080	.04762	3.01071
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.147	.173
	Positive	.075	.129	.161
	Negative	-.056	-.147	-.173
Test Statistic		.075	.147	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.240[c,d]	.272[c]

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapatkan bahwa nilai signifikansi pada semua variabel lebih besar dari 5% atau 0.05, yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Selanjutnya pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Adapun hasil perolehan deteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* adalah:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.273	9.117		1.785	.089
	X1	17.887	6.460	.837	2.769	.612
	X2	-16.653	19.100	-.263	-.872	.394

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa pada taraf signifikansi α=5% diperoleh nilai signifikansi pada variable lebih besar dari α = 0,05 maka diputuskan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang dilakukan dengan alat bantu SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model Summary[b]											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.638[a]	.407	.348	2.43150	.407	6.865	2	20	.005	2.050

Nilai korelasi sebesar 0,638 menunjukan bahwa hubungan antara variabel *Internet Financial Reporting* (X_1) dan varibael Tingkat Pengungkapan Informadi (X_2) sebesar 63,8, hubungan tersebut masuk dalam kategori hubungan memiliki hubungan erat.

Tabel 5 menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai (R^2) sebesar 0,407 atau 40.7%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen (*Internet Financial Reporting dan Pengungkapan Informasi*) mampu mempengaruhi frekuensi trasaksi perdagangan saham sebear 40,7% sedangkan sisanya sebesar 59,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penggunaan model analisis regresi berganda mampu menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil analisis yang dilakukan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Y=16.272 + 17,887X1-16,653X2

Internet Financial Reporting (IFR) memiliki nilai B positif seperti terlihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengungkapan indeks *internet financial reporting* dan tingkat informasi akan meningkatkan jumlah frekuensi perdagangan saham perusahaan, sedangkan penurunan kedua faktor ini akan memiliki efek sebaliknya.

Tabel 5. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Std Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.273	9.117		1.785	.089					
	Internet Financial Reporting	17.887	5.402	.437	3.312	.012	.620	.526	.477	.325	3.078
	Tingkat Informasi	16.653	19.100	.263	.872	.394	.424	-.191	-.150	.325	3.078

Uji-t digunakan untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.5, nilai *Standardized Coefficients beta* dari variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 0,437 artinya bahwa variabel IFR mempengaruhi frekuesnsi perdagangan saham sebesar 43,7%. Nilai thitung sebesar 3.312 > ttabel 2.807 pada tingkat signifikans 0,012 < 0,05 hasil tersebut menjelaskan bawah variabel keduanya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting (*IFR) berpengaruh positif dan signifikan perdagangan saham perusahaan.

Dengan demikian hipotesis pertama "Praktik *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan", diterima.

Pengaruh variabel Pengungkapan Informasi (TI) sebesar 0,263 atau sebesar 26,3%, dengan nilai thitung sebesar 0,872 < ttabel 2,807 pada tingkat signifikan 0,394 > 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Hasil tersebut untuk menjawab hipotesis kedua bahwa "Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan" ditolak.

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.172	2	40.586	6.865	.005[b]
	Residual	118.244	20	5.912		
	Total	199.416	22			

Memperhatikan hasil uji kelayakan model yang digunakan sebagai alat analisis pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 (Anova). Nilai F sebesar 6,865 pada tingkat signifikan 0,005 < 0,05 menjelaskan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesi yang diajukan terbukti layak dan akurat. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

4. Simpulan

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan dan tingkat pengungkapan informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Meskipun Informasi keuangan yang dipublikasikan pada *website* akan dapat dengan cepat direspon oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dalam penelitian yang ini sependapat dengan teori sebelumnya. Kondisi pasca pademi membawa investor untuk selalu aktif menggali informasi dari internet tentang kondisi perekonomian suatu negara, perkembangan sektor bisnis serta intensitas perdangan saham.

Hal ini pun berdampak pada frekuensi perdagangan saham. Kemudian tingkat pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui *website* perusahaan mempunyai peranan sangat penting, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor sehingga investor dapat menganalisa

lebih cepat dan melakukan tindakan investasi terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan frekuensi perdagangan saham meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa Internet Financial Reporting (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena Internet Financial Reporting menjadi informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan transaksi perdagangan saham, karena hampir semua perusahaan di Indonesia sudah mengungkapkan pelaporan keuangan di internet.

Pada saat ini investor sudah disediakan aplikasi oleh sekuritas contohnya seperti MNC trade yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi saham, sehingga para investor sudah dapat melihat harga-harga saham pada setiap perusahaan yang dapat berubah mengalami kenaikan maupun penurunan setiap saat secara real time. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk melakukan transaksi perdagangan saham.

Daftar Pustaka

Kumalasari, C., Gama, A.W.S., & Suarjana, I. W. (2017). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 7(7), 1-2. http://repository.upi.edu/69757/1/S_PEA_1702525_Title.pdf

Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons,* 13(3), 241-257. https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.3.241.

Fama, E. F., Fisher, L., Jensen, M. C., & Roll, R. (1969). Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review* 10(1), 1-21. https://doi.org/10.2307/2525569

Sukanto, Eman. (2011). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Fokus Ekonomi*, 6(2), 84. https://doi.org/10.34152/fe.6.2.%25p

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal* 5(1), 2. https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5781

Saputra, A. C., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Baverage yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Proaksi*, 8(1), H.22. https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1484

Lai, S. C., Lin, C., Li, H. C., & Wu, F. H. (2009). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10(2010). http://www.uhu.es/ijdar/10.4192/1577-8517-v10_1.pdf

Abdelsalam, O., & El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907–918. https://doi.org/10.1108/03074350810915842

Manullang, M. S. G., Sinarwati, N. K., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.30659/jai.1.1.11-19

Margaretha, H. (2004). Analisis Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan,* 2(1), 25–95. http://doi.org/10.28658/jai.1.2.12-19

Silviyani, dkk. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI,* 2(1). http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4364

Amalia, W. E., & Azib. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen,* 6(1). http://dx.doi.org/10.29313/.v6i1.20029

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Yudaruddin, R. (2021). Laboratorium Statistik. Samarinda: RV Pustaka HorizonWatts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, *65*(1), 131–156. http://www.jstor.org/stable/247880

Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Zouari, Z., Lakhal, F., & Nekhili, M. (2015). Do CEO Characteristics Affect Earnings Management? Evidence from France. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, *12*(4), 801–819. http://www.ijias.issr-journals.org/